

Peningkatan Kemampuan Membaca dan Memahami Nasehat Tenas Effendy pada Siswa SMA

Amanan*, Hermansyah, Juswandi

Prodi Sastra daerah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Lancang Kuning

*Email : amanan@unilak.ac.id

Abstract

Pantun, as a form of Malay oral literature, holds significant aesthetic, educational, and moral values. One prominent type is the pantun nasehat (advisory verse), which functions as a medium for conveying ethical teachings in Malay culture. However, interest and ability among younger generations, particularly students at SMA Negeri 3 Siak Hulu in reading and understanding this form of pantun remain limited. This community service program aimed to enhance students' literacy skills regarding Pantun Nasehat by Tenas Effendy through educational approaches involving lectures, discussions, and hands-on practice. The results showed a significant improvement in students' understanding of the structure, meaning, and function of pantun nasehat. Based on pretest and posttest evaluations, all participants demonstrated positive progress in their knowledge and appreciation of pantun as a valuable element of Malay cultural heritage. This program also helped strengthen local cultural identity and sparked student interest in preserving oral traditions that are increasingly marginalized by modern developments.

Keywords: *pantun nasehat, oral literature, Tenas Effendy, Malay culture, student literacy, community engagement.*

Abstrak

Pantun sebagai bagian dari sastra lisan Melayu memiliki nilai estetika, edukatif, dan moral yang tinggi. Salah satu jenis pantun yang sarat makna adalah pantun nasehat yang berfungsi sebagai media tunjuk ajar dalam kebudayaan Melayu. Namun, minat serta kemampuan generasi muda, khususnya siswa di SMA Negeri 3 Siak Hulu, dalam membaca dan memahami pantun jenis ini masih rendah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa terhadap Pantun Nasehat karya Tenas Effendy melalui pendekatan edukatif yang melibatkan ceramah, diskusi, dan praktik langsung. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap struktur, makna, dan fungsi pantun nasehat. Melalui evaluasi pretest dan posttest, semua peserta menunjukkan perkembangan yang positif dalam pengetahuan dan apresiasi terhadap pantun sebagai warisan budaya Melayu. Program ini sekaligus memperkuat identitas budaya lokal dan menumbuhkan minat siswa dalam pelestarian tradisi lisan yang kian tergerus oleh perkembangan zaman.

Kata Kunci: pantun nasehat, sastra lisan, Tenas Effendy, budaya Melayu, literasi siswa, pengabdian masyarakat.

Pendahuluan

Pantun merupakan salah satu bentuk sastra lisan Melayu yang masih hidup dan terus digunakan oleh masyarakat.(Andriani, 2012). Pantun memiliki banyak fungsi, mulai

dari sebagai alat hiburan, kelakar, sindir-menyindir, hingga menjadi media untuk melampiaskan rasa rindu antara bujang dan dara.(Apriansah et al., 2023) Lebih dari itu, pantun juga memiliki fungsi penting sebagai media dakwah dan tunjuk ajar dalam budaya Melayu. Pantun berperan sebagai ekspresi budaya yang telah diwariskan dari generasi ke generasi dan tetap eksis dalam kehidupan masyarakat hingga hari ini.(Fatimah et al., 2022).

Salah satu bentuk pantun yang memiliki nilai edukatif tinggi adalah pantun nasehat.(Effendy, 2005) Pantun jenis ini dikenal sebagai pantun berisi atau pantun tunjuk ajar yang memuat petuah hidup, nilai moral, dan kearifan lokal masyarakat Melayu.(Akmal, 2015) Dalam praktiknya, memahami isi pantun tidak hanya dilakukan secara harfiah, tetapi juga melalui penafsiran, karena banyak menggunakan lambang-lambang dan ungkapan yang memiliki makna luas. Orang tua-tua Melayu menyebut bahwa “di dalam pantun Melayu terkandung ilmu.”

Namun, di tengah arus globalisasi dan perubahan budaya saat ini, keberadaan pantun nasehat mulai terpinggirkan, terutama di kalangan generasi muda (Ginting et al., 2024). Rendahnya minat siswa dalam membaca dan memahami pantun menjadi persoalan yang perlu mendapatkan perhatian. Hal ini terlihat di SMA Negeri 3 Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, di mana sebagian besar siswa belum memahami bentuk dan makna dari pantun nasehat, termasuk karya-karya dari sastrawan Melayu terkenal, Tenas Effendy.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami pantun nasehat karya Tenas Effendy di kalangan siswa SMA Negeri 3 Kecamatan Siak Hulu. Program ini juga menjadi bagian dari upaya mendukung program Pemerintah Provinsi Riau dalam pembinaan dan pengembangan kebudayaan Melayu Riau (BMR), sekaligus memperkenalkan kembali nilai-nilai budaya kepada generasi muda.

Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan dapat memahami struktur dan isi pantun nasehat, serta menumbuhkan rasa bangga terhadap warisan budaya daerah. Di sisi lain, kegiatan ini juga diharapkan menjadi kontribusi nyata dalam melestarikan khazanah sastra lisan Melayu dan memperkuat identitas budaya lokal di tengah perkembangan zaman yang semakin cepat.

Pedekatan Pelaksanaan Program

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau pada tanggal 10 Desember 2024, yang diikuti oleh 27 orang siswa. Pelaksanaan program dibagi ke dalam beberapa tahapan dengan metode yang terstruktur dan partisipatif.

Tahap pertama dimulai dengan pembagian kuisioner pretest kepada seluruh peserta. Kuisioner ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman awal siswa terhadap konsep pantun nasehat. Peserta diberi waktu sekitar 10 menit untuk mengisi kuisioner tersebut. Hasil dari pretest menunjukkan bahwa seluruh siswa belum pernah mendapatkan pelatihan serupa dan belum memahami pantun nasehat secara mendalam.

Menurut (Rohima, 2023) metode ceramah merupakan pendekatan pembelajaran konvensional yang telah lama digunakan sebagai media komunikasi verbal antara pengajar dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Meskipun metode ini lebih berfokus pada peran aktif guru dibandingkan siswa, penggunaannya masih relevan dan sering dijadikan pilihan dalam kegiatan pendidikan. (Savira et al., 2018) metode ceramah adalah teknik penyampaian materi secara lisan oleh guru di hadapan kelas. Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ceramah merupakan langkah penyampaian informasi langsung dari guru kepada siswa secara verbal.

Metode ceramah ini dapat diperkaya dengan pendekatan diskusi. Diskusi merupakan salah satu metode pembelajaran yang dirancang untuk melatih kemampuan berpikir kreatif, khususnya dalam konteks pemecahan masalah. Melalui metode ini, siswa diajak untuk menelaah suatu persoalan dengan tujuan menemukan solusi, menjawab

pertanyaan, memperdalam wawasan, dan membuat keputusan. Pendekatan ini tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga memperhatikan aspek non-akademik seperti minat, sikap, dan motivasi siswa yang turut memengaruhi hasil belajar dan kemampuan berpikir kreatif (Moma, 2017).

Sebagai pelengkap, metode pembelajaran praktik juga diterapkan dalam kegiatan ini. Berdasarkan (Cut, 2020) metode praktik adalah pendekatan pembelajaran di mana guru secara langsung menunjukkan cara mengaplikasikan materi, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami dan menerapkannya. Dalam konteks kegiatan ini, metode praktik melibatkan siswa untuk langsung membaca dan membuat pantun. Dengan demikian, mereka tidak hanya memahami konsep pantun secara teoritis, tetapi juga mampu mengasah keterampilan tersebut dalam bentuk nyata.

Melalui kombinasi metode ceramah, diskusi/tanya jawab, dan praktik, diharapkan kegiatan ini dapat berlangsung secara optimal. Siswa pun diharapkan memperoleh pemahaman yang menyeluruh dan keterampilan aplikatif dalam membaca serta memahami pantun secara mendalam.

Pelaksanaan Program

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2024 di SMA Negeri 3 Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, dan diikuti oleh 27 orang siswa. Secara umum, kegiatan berjalan lancar dan memberikan sejumlah hasil positif.

Tahap pertama diawali dengan penyebaran kuisisioner pretest yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta mengenai Pantun Nasehat karya Tenas Effendy. Siswa diberi waktu sekitar 10 menit untuk mengisi kuisisioner, yang kemudian dikumpulkan oleh panitia. Setelah itu, tim pengabdian menyampaikan materi tentang pentingnya memahami isi dan struktur pantun nasehat sebagai bagian dari literasi budaya Melayu.

Pada tahap kedua, siswa mengikuti sesi penyampaian materi yang berlangsung selama kurang lebih 90 menit. Materi disampaikan secara bergantian oleh tim yang terdiri dari Amanan, Hermansyah, dan Juswandi. Dalam sesi ini, siswa diajak untuk memperhatikan dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam pantun nasehat serta konteks penggunaannya dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat Melayu.

Tahap ketiga diisi dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta diberi kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan serta kendala yang mereka hadapi dalam memahami pantun. Mayoritas pertanyaan berkaitan dengan bagaimana cara mengidentifikasi sampiran dan isi pantun, waktu dan konteks penggunaannya, serta bagaimana pantun dapat berfungsi sebagai media penyampaian pesan moral atau dakwah.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan membandingkan hasil pretest dan post-test. Sebelum pelatihan, seluruh peserta belum pernah mengikuti kegiatan serupa dan belum memahami pantun nasehat secara memadai. Namun, setelah pelatihan, seluruh siswa menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan di seluruh aspek yang diukur. Hasil post-test menunjukkan bahwa semua peserta (100%) telah memahami konsep pantun nasehat, struktur dasar pantun, jenis-jenis pantun, serta nilai budaya dan dakwah yang terkandung di dalamnya. Untuk lebih jelasnya, bisa dilihat dari tabel rekapitulasi berikut:

Tabel 2.2 Hasil Rekapitulasi kusioner Pretest

No	Pertanyaan	Tidak	Ya
1	Apakah Saudara sudah Pernah Mengikuti pengabdian tentang Pantun Nasehat ?	27	0
2	Apakah Saudara bisa Membaca dan Memahami isi dari Pantun Nasehat ?	27	0
3	Apakah Saudara sudah tahu yang dimaksud dengan pantun Nasehat ?	27	0

4	Apakah Saudara sudah tahu kapan Berpantun itu dilakukan pada suatu Acara ?	27	0
5	Apakah Saudarasudah tahu yang menjadi sampiran dalam berpantun ?	27	0
6	Apakah Saudarasudah tahu Jenis –Jenis Pantun ?	27	0
7	Apakah Saudara sudah tahu dengan berpantun suatu acara bisa lebih menarik dan Meriah ?	27	0
8	Apakah Saudara sudah tahu ciri-ciri dari Pantun ?	27	0
9	Apakah Saudara tahu bahwa Tukang Pantun yang baik bisa menghagatkan /menghidupkan suatu acara ?	27	0
10	Apakah Saudara sudah tahu bahwa berpantun juga bisa sebagai Media Dakwa ?	27	0

Tabel 2.3 Hasil Rekapitulasi kusioner Post Test

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Peningkatan
1	Apakah anda pernah mengikuti pengabdian tentang Pantun Nasehat ?	27	0	100%
2	Apakah Saudra sudah bisah Membaca dan memahami isi dariPantun Nasehat ?	27	0	100%
3	Apakah Saudara sudah tahu yang dimaksud dengan Pantun Nasehat/Nasehat ?	27	0	100%
4	Apakah Saudara sudah tahu kapan berpantun itu dilakukan pada suatu acara ?	27	0	100%
5	Apasaja yang menjadi sampiran dalam berpantun ?	27	0	100%
6	Apakah Saudara tahu Jenis-jenis Pantun ?	27	0	100%
7	Apakah Saudara sudah tahu dengan berpantun suatu acara bisa lebih menarik dan meria ?	27	0	100%
8	Apakah Saudara tahu ciri-ciri dari Pantun ?	27	0	100%
9	Apakah Saaudara tahu bahwa Tukang Pantun yang baik bisa menghagatkan /menghidupkan suatu acara ?	27	0	100%
10	Apakah Saudara tahu bahwa berpantun sebagai Media Dakwa ?	27	0	100%

Temuan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memperoleh wawasan baru, tetapi juga menyadari pentingnya pantun sebagai bagian dari kebudayaan lokal yang perlu dilestarikan. Pantun tidak hanya memperindah acara-acara adat dan keagamaan, tetapi juga memiliki potensi untuk menjadi media penyampaian nilai-nilai moral yang efektif. Bahkan, para siswa menyatakan komitmen mereka untuk lebih memperkenalkan dan menghidupkan tradisi berpantun, khususnya pantun nasehat, di berbagai kegiatan sekolah maupun komunitas.

Selama sesi diskusi, beberapa siswa menyampaikan bahwa keterbatasan bahan ajar dan minimnya pelatihan di sekolah menjadi tantangan utama. Menanggapi hal tersebut, tim pengabdian mendorong pihak sekolah untuk menyediakan sumber belajar tambahan seperti buku-buku pantun dan mengaktifkan organisasi siswa seperti OSIS untuk menyelenggarakan kegiatan literasi budaya.

Refleksi Capaian Program

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa SMA Negeri 3 Kecamatan Siak Hulu terhadap pantun nasehat sebagai bagian dari khazanah budaya Melayu. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa, baik terkait struktur, makna, maupun fungsi pantun dalam kehidupan masyarakat. Antusiasme

peserta selama kegiatan mencerminkan minat mereka yang tinggi terhadap pelestarian sastra lisan. Selain memperluas wawasan kebudayaan, kegiatan ini juga mendorong siswa untuk lebih aktif mengenali dan menghargai nilai-nilai lokal, serta membuka peluang bagi sekolah untuk mengembangkan program literasi budaya secara berkelanjutan.

Penutup

Kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan memahami pantun nasehat karya Tenas Effendy. Selain menumbuhkan apresiasi terhadap sastra lisan Melayu, kegiatan ini juga memperkuat kesadaran budaya dan nilai moral di kalangan generasi muda. Melalui pendekatan ceramah, diskusi, dan praktik, siswa tidak hanya memahami secara teori tetapi juga mampu mengaplikasikan keterampilan berpantun dalam konteks yang relevan. Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilakukan secara berkala dengan dukungan dari sekolah, guru, dan organisasi siswa untuk menjaga kelestarian budaya lokal sekaligus memperkaya kompetensi literasi peserta didik.

Daftar Pustaka

- Akmal, A. (2015). Kebudayaan Melayu Riau 9Pantun, Syair, Gurindam). *Jurnal Dakwah Risalah*, 26(4).
- Andriani, T. (2012). Pantun daam Kehidupan Melayu (Pendekatan Historis dan Antropologis). *Jurnal Sosial Budaya* , 9(2), 195 – 211.
- Apriansah, D., Muktadir, A., & Koto, I. (2023). Analisis Ciri-Ciri, Makna dan Fungsi Pantun Masyarakat Kaur Provinsi Bengkulu Relevansinya dengan Pembelajaran Pantun di SD. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 6(1), 1 – 7. <https://doi.org/10.33369/dikdas.v6i1.15853>
- Cut, F. (2020). Penggunaan Metode Praktik dalam Meningkatkan Keterampilan Teknik Budi Daya Tanaman Obat. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5(1), 2532.
- Effendy, T. (2005). *Pantun Nasehat*. Balai Kajian dan pengembangan Budaya Melayu bekerjasama dengan Penerbit Adicita Karya Nus.
- Fatimah, R. P. S. N., Murtadho, F., & Zuriyati, Z. (2022). Fungsi Pantun Adat Perkawinan Melayu Riau (Pantun Function as Malay Marriage Tradition of Riau). *Indonesian Language Education and Literature*, 7(2), 439 – 448.
- Ginting, P. W., Revalino, R., Astuti, P., Jeremi, A., Sitompul, B. U., Nafisa, C., & Defrianti, D. (2024). PENGARUH PERUBAHAN SOSIAL TERHADAP TRADISI LISAN DI JAMBI. In *Jurnal Studi Multidisipliner* (Vol. 8, Issue 12).
- Moma, L. (2017). PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS MAHASISWA MELALUI METODE DISKUSI. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(1). <https://doi.org/10.21831/cp.v36i1.10402>
- Rohima, N. (2023). *Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Pada Siswa*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/acxe2>
- Savira, A. N., Fatmawati, R., Rozin Z, M., & Eko S, M. (2018). PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE CERAMAH INTERAKTIF. *Factor M*, 1(1). https://doi.org/10.30762/f_m.v1i1.963